

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan terdiri dari berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dan pasar modal. Industri keuangan ini sangat membantu dalam kenaikan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional dan didukung oleh pertumbuhan sektor riil. Perusahaan yang terdapat di sektor keuangan seperti, perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan dan pasar modal dalam menjalankan perusahaannya berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sektor keuangan adalah sektor yang memiliki risiko tinggi, namun menurut Otoritas Jasa Keuangan risiko ini masih dapat terkendali. (sucofindo.co.id)

Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai perusahaan sektor keuangan memiliki risiko yang masih stabil. Hal ini dapat dilihat dari cara perusahaan sektor keuangan dalam membagikan dividen yang dibagikan meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya pembagian dividen didukung oleh data perusahaan industri keuangan yang mengalami kenaikan dalam membagikan dividen dari tahun buku 2018 sebesar 14,5% menjadi sebesar Rp 137,7 triliun dari tahun 2017 sebesar Rp 120,28 triliun dari saham yang dimiliki investor. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Selain

itu, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik berupa dividen. (kontan.co.id)

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika investor ingin mendapatkan dividen, maka investor harus memegang saham tersebut dalam jangka panjang hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana investor diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen (okezone.com). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yang artinya setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian saham tersebut. (okezone.com)

Selain itu, tidak semua perusahaan dapat memberikan dividen karena rapat pemegang saham memiliki peluang untuk tidak menyetujui pembagian dividen dengan pertimbangan adanya peluang lebih membesarkan perusahaan dari ekspansi usaha. Sehingga besarnya keuntungan dialokasikan untuk menunjang investasi perusahaan. Dividen juga akan gagal didapatkan bila laba perusahaan sangat terbatas, bahkan merugi karena ada kegagalan pemasaran. (economy.okezone.com)

Kebijakan dividen melibatkan pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Adapun tujuan pemegang saham atau investor menanamkan modalnya diperusahaan yaitu untuk mendapatkan pengembalian keuntungan dari dana yang diinvestasikannya, sedangkan dari pihak manajemen perusahaan lebih menitikberatkan tujuannya pada peningkatan nilai perusahaan. Perbedaan antara pihak-pihak yang terlibat sering kali menimbulkan masalah keagenan yang biasa disebut *agency conflict*. Untuk mengatasi konflik tersebut maka diperlukan teori untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham melalui *agency theory*. (Ida Putri:2015)

Konflik keagenan sering terjadi dalam kepemilikan saham yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan melakukan suatu sistem pengawasan yang dapat menyamakan kepentingan-kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham, maka konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir. Peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, sehingga berdampak pada peningkatan dividen. (Henny dan Eko,2013)

Kepemilikan Manajerial merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial merupakan sejumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan . apabila dalam perusahaan sendiri mempunyai banyak kepemilikan atas sahamnya maka sebagian kelompok tersebut tidak dapat berperan aktif dalam manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris berperan dalam memilih hingga mengawasi

manajemen perusahaan agar dapat memberikan stabilitas perusahaan antara pemilik dengan manajer. Struktur ini menunjukkan bahwa pemilik perusahaan berbeda dengan manajer perusahaan. (Ariski Novianto, 2017)

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Hasrul (2014); Ni Wayan (2019); Ariski (2017); I Gede (2016); Doni (2016); Bella (2017); Siti (2016); Johan (2017); Saut (2015) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Ni Komang (2016); Jorenza (2016); Edi (2017); Alvin (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dalam penelitian Evi (2016); Dame (2016); Ida (2015); Stephani (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Ni Nyoman (2017); Sonti (2015); Agus (2018); Putu (2016); Febrianto (2016); Rosmiati (2016); Grevia (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk meminimalisir konflik keagenan dalam kebijakan dividen karena pemilik saham akan menunjuk manager untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik saham. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung terhadap besarnya investasi yang dilakukan. (Kurniawati,2015)

Dalam penelitian terdahulu, Hasrul (2014); Bella (2017); Cut (2016); Stevianus (2017); Alvin (2016); Ni Komang (2016); Adevi (2017) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Vashti (2017) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Evi (2016); Siti (2016); Ida (2016); Sonti (2015); Grevia (2017); Ni Nyoman (2017); Doni (2016); Sandra (2018); Basil (2016); Agung (2018); M. Rizky (2017) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Syahid (2018); Febrianto (2016); Rosmiati (2016); Saut (2015); Johan (2017) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan Publik merupakan jumlah sebaran kepemilikan saham yang ada diperusahaan dan dimiliki oleh publik. Pemegang saham yang semakin menyebar mengakibatkan kesulitan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, dan salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan membayar dividen, sehingga akan memperkecil jumlah laba yang ditahan. (Shadeva,2015)

Dalam penelitian terdahulu, Putu (2016) kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Ida (2015); Paramita (2016) kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dalam penelitian Grevia (2017) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Jaminan Aset adalah aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Kreditor seringkali meminta jaminan berupa aset ketika memberikan pinjaman kepada perusahaan. Tingginya jaminan aset yang dimiliki perusahaan akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor sehingga perusahaan dapat membayar dividen dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, semakin rendah jaminan aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor sehingga kreditor akan menghalangi perusahaan untuk membiayai dividen dalam jumlah yang besar kepada pemegang saham karena takut piutang mereka tidak akan terbayar. (Ni Kadek,2016)

Dalam penelitian terdahulu, Putu (2016), Joni (2017); Argamaya (2016); Pjaminan aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Grevia (2017); I Kadek (2016); Ni Kadek (2016) jaminan aset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Nur (2017); Niken (2016), Loh Wenny (2016); Nicken (2016) jaminan aset tidak berpengaruh dalam kebijakan dividen.

Dewan Komisaris Independen memiliki wewenang khusus yaitu dewan komisaris dapat diamanatkan dalam mewakilkan direktur untuk menggantikan posisinya apabila direktur berhalangan hadir dalam pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pembagian dividen, perusahaan harus melihat pertimbangan dewan komisaris terhadap kebijakan dividen yang akan diterapkan perusahaan terhadap pembagian laba. Pertimbangan pembagian dividen tersebut termasuk jenis dividen dan jumlah dividen yang akan dibagikan. (Suryani,2015)

Dalam penelitian terdahulu, Grevia (2017); Agung (2018) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Alvin (2016) dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggunakan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015). Apabila tingkat keuntungan tinggi, maka besarnya dividen yang dibayarkan cenderung tinggi, dan sebaliknya bila tingkat keuntungan rendah, maka besarnya dividen yang dibayarkan juga cenderung rendah. (Latiefasari, 2011)

Menurut penelitian terdahulu, Hasrul (2014); Paramita (2016); Yudha (2017); Bella (2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Ni Wayan (2019); Dame (2016); I Gede (2016); Febrianto (2016); Rosmiati (2016); Argamaya (2016); Della (2017); Johan (2017); Dea (2018); M.Rizky (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Ariski (2017); Andri (2019); Edi (2018); Citra (2017); Vashti (2017) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Ni Komang (2016); Bella (2017); Saut (2015); Rosnida (2018); Komang (2016); Latifah (2018); Jorenza (2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri keuangan karena perusahaan sektor keuangan merupakan sektor yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Indonesia. Sehingga kemampuan perusahaan pada sektor keuangan dalam melakukan pembagian dividen lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya.

Dari fenomena dan teori diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Peneliti membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, jaminan aset, dewan komisaris independen dimana variabel tersebut seringkali dijadikan variabel dalam penelitian sebelumnya.

Banyak studi yang telah dilakukan mengenai pengaruh biaya agensi terhadap kebijakan dividen, tetapi dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan studi lebih lanjut penelitian pengembangan atas penelitian terdahulu. Alasan untuk melakukan penelitian pengembangan adalah peneliti ingin mengetahui apakah jika dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan sampel dan periode yang berbeda serta menambah variabel profitabilitas, apakah hasil penelitian ini akan konsisten dengan penelitian sebelumnya. Alasan memilih variabel profitabilitas karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan adanya profitabilitas perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut dengan mengambil judul : **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Jaminan Aset, Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
4. Apakah Jaminan Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

5. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
7. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, jaminan aset, dewan komisaris independen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.
2. Informasi yang disajikan yaitu tentang kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, jaminan aset, dewan komisaris independen dan profitabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh jaminan aset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
7. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, jaminan aset, dewan komisaris

independen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan pembagian dividen di tahun berikutnya dan untuk mengambil kebijakan dividen yang akan digunakan untuk mengurangi masalah keagenan di perusahaan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, jaminan aset, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

3. Bagi Peneliti

a. Sebagai suatu pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, jaminan aset, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

b. Sebagai suatu sarana untuk menambah keilmuan serta wawasan dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan.

- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Manajemen bidang studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

